
ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggi Chayadi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
anggie.fu94@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan aktivitas terhadap profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan penentuan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2013, sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria hanya dua belas perusahaan. Teknik analisis data dengan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan aktivitas tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika perusahaan didukung oleh laba yang maksimal. Laba menjadi indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Untuk menunjang profitabilitas perusahaan membutuhkan sumber daya dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari yang disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan. Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan penentuan jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan dan bagaimana cara penggunaannya. Pihak manajemen harus mengelola modal kerja secara efisien tanpa mengurangi kemampuan operasi perusahaan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari *retun on working capital*.

Perusahaan juga tidak terlepas dari kewajiban jangka pendek, yang dimana kemampuan pelunasannya dapat diukur menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas dibutuhkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan rasio lancar atau *current ratio*. Kemampuan pengelolaan perusahaan, selain dengan indikator modal kerja dan

kewajiban lancar, juga dapat diketahui dari aktivitasnya. Perputaran total aktiva mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. Pengujian pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan merupakan organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan akhir dari suatu perusahaan adalah untuk mencari laba semaksimal mungkin dari hasil operasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Sawir (2005: 18): Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, yang akan memberikan gambaran akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan.

Pengukuran tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2011: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Suwitho dan Infantri (2015: 3): Rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Menurut Fahmi (2016: 80): “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Kemampuan perusahaan memperoleh laba menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh dana yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Analisis pada rasio

profitabilitas untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal merupakan hal yang terpenting bagi perusahaan.

Modal kerja merupakan masalah pokok yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Oleh karena itu, modal kerja harus dapat dikelola dengan baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan agar kelangsungan usaha perusahaan dapat terus dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja.

Menurut Fahmi (2016: 99): Efisiensi modal kerja menunjukkan investasi sebuah perusahaan pada aset jangka pendek, kas, sekuritas, persediaan, dan piutang, yang akan dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari dan diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun. Menurut Wartini dan Wibowo (2012): Efisiensi modal kerja adalah masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan baik dari kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja yang dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Analisis efisiensi modal kerja untuk menilai sejauh mana perusahaan membutuhkan dana operasional untuk selalu mendanai kebutuhan aktivitas perusahaan dalam membayar gaji karyawan, gaji buruh, membayar listrik dan telepon, pembelian bahan mentah dan lainnya. Dengan demikian, keterkaitan modal kerja yang diikuti dengan penjelasan yang baik maka diharapkan profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Lestari (2012): Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Setiap perusahaan diharuskan untuk melunasi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid. Penentuan kemampuan perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dapat menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat apakah

perusahaan mampu memenuhi atau melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang dapat membayar utangnya dengan baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membiayai utangnya melalui laba yang telah diperoleh perusahaan. Menurut Arifin (2001: 84): Rasio likuiditas adalah rasio untuk menganalisis seberapa jauh sebuah perusahaan mampu bertahan hidup. Jadi tidak cukup hanya mengetahui sebuah perusahaan untung, melainkan seberapa lama hal tersebut bisa dipertahankan. Menurut Harmono (2009: 106): Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to total asset ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 128):

“Rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka panjang (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama karena perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau yang kedua perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan sedang tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan dan aktiva lainnya.”

Semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Sebaliknya semakin rendah tingkat likuiditas pada perusahaan, maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapatkan berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar seperti lembaga keuangan, kreditur, dan juga pemasok bahan baku. Ada beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan salah satunya rasio lancar (*current ratio*).

Menurut Harahap (2010: 301): *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sumarsan (2010: 45): *Current ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2012: 134): Rasio lancar atau

(*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi presentase *current ratio* maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Dengan demikian likuiditas yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Oetomo (2015) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan sejumlah pendapatan tertentu. Menurut Sumarsan (2010: 49): Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan-perkiraan aktiva dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2012: 172): Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainnya.

Menurut Fahmi (2016: 77): Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Pengukuran aktivitas perusahaan dapat digunakan dengan pendekatan *total asset turnover*. Menurut Sumarsan (2010: 51): *Total asset turnover* menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut Sawir (2001: 17): Rasio perputaran total aktiva (*total asset turnover*) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa Rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap Rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Total asset turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan perputaran yang lambat berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, di mana total

asset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk meniptakan penjualan. *Total asset turnover* dapat dilihat dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aktiva. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar dari hasil penjualan maka dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Menurut Lesmana dan Surjanto (2003: 27): Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah menggunakan seluruh aktiva dengan efisien untuk menunjang kegiatan penjualan, sehingga memungkinkan bahwa *total asset turnover* dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Penggunaan sumber daya di dalam perusahaan diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga harapannya perusahaan juga akan memperoleh laba yang lebih besar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) yang menunjukkan aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

H₃:Aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel yaitu efisiensi modal kerja diukur dengan menggunakan *return on working capital*, likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio* serta aktivitas yang diukur dengan menggunakan *total aset turnover*.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum 2013 sehingga dari jumlah empat belas perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya dua belas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi serta uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Tabel 1 merupakan hasil dari statistik deskriptif:

TABEL 1
HASIL PENGUJIAN STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|---------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Net Profit Margin | 60 | -.1721 | 1.0987 | .114390 | .1691203 |
| Return On Working Capital | 60 | -.9350 | 2.5176 | .352255 | .5317242 |
| Current Ratio | 60 | .0184 | 8.6378 | 2.327492 | 1.6839222 |
| Total Asset Turnover | 60 | .5463 | 3.0573 | 1.304510 | .5964747 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah data sampel masing-masing variabel adalah enam puluh data, dengan pengujian menggunakan SPSS 21 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,1721 dan nilai maksimum 1,0987, rata-rata sebesar 0,114390 dengan standar deviasi sebesar 0,1691203. Variabel efisiensi modal kerja memiliki nilai minimum -0,9350 dan nilai maksimum 2,5167. Rata-rata dari variabel efisiensi modal kerja yang diukur menggunakan *return on working capital* adalah 0,352255 dengan standar deviasi 0,5317242.

Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,0184 dan nilai maksimum 8,6378. Rata-rata dari variabel *current asset* adalah 2,327492 dengan standar deviasi sebesar 1,6839222. Variabel Aktivitas memiliki nilai minimum 0,5463 dan nilai maksimum 3,0573. Rata-rata dari variabel aktivitas yang diukur menggunakan *total assets turnover* adalah 1,304510 dengan standar deviasi sebesar 0,5964747.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik terhadap penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa tidak terjadi permasalahan pada seluruh asumsi. Pengujian mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil pengujian analisis regresi linear berganda:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA

| Coefficients ^a | | | | | |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | -.028 | .023 | | -1.249 | .217 |
| 1 Return on Working Capital | .136 | .016 | .579 | 8.608 | .000 |
| Current Ratio | .036 | .004 | .604 | 8.559 | .000 |
| Total Asset Turn Over | -.006 | .012 | -.039 | -.550 | .584 |

a. Dependent Variable: Net Profit Margi

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 2 persamaan regresinya yang diuji menggunakan program SPSS 21 adalah sebeagai berikut:

$$Y = -0,028 + 0,136X_1 + 0,036X_2 - 0,006X_3 + e$$

4. Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil pengujian analisis koefisien determinasi:

TABEL 3
KOEFISIEN DETERMINASI

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .875 ^a | .766 | .753 | .0504331 |

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), TATO, ROWC, CR

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui koefisien korelasi berganda (R) adalah sebesar 0,875, artinya kekuatan hubungan antara profitabilitas, efisiensi modal kerja, likuiditas dan aktivitas adalah 0,875. Angka koefisien korelasi berganda (R) tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel adalah kuat. Nilai koefisien determinasi yaitu *adjusted r square* adalah sebesar 0,753 yang berarti pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, aktivitas dan terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas adalah sebesar 75,3 persen sedangkan sisanya sebesar 24,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

5. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk menganalisis kelayakan model. Adapun tabel hasil pengujian model regresi menggunakan uji F sebagai berikut:

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | .434 | 3 | .145 | 56.887 | ,000 ^b |
| Residual | .132 | 52 | .003 | | |
| Total | .566 | 55 | | | |

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), TATO, ROWC, CR

Sumber: Output SPSS versi 21, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 21 sebesar 0,000. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel efisiensi modal kerja memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel efisiensi modal kerja berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas. Angka *Beta* pada efisiensi modal kerja sebesar 0,136, artinya jika efisiensi modal kerja meningkat maka profitabilitas akan ikut meningkat.

Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

Variabel aktivitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,584 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah efisiensi modal kerja dengan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun aktivitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan hasil penelitian ini maka penulis memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat yaitu perusahaan sebaiknya meningkatkan efisiensi modal kerja dan

likuiditas, karena hasil penelitian menunjukkan tingkat efisiensi modal kerja dan likuiditas yang tinggi meningkatkan profitabilitas yang tinggi pula. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lainnya seperti ukuran perusahaan, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*. Vol.3, No.1, hal. 1-11.
- Arifin, Ali. 2001. *Membaca Saham Panduan Dasar Seni Berinvestasi, dan Teori Permainan Saham. Kapan Sebaiknya Membeli, Kapan Sebaiknya Menjual*. Yogyakarta: Andi.
- Chen, Sylvia., dan Hening Widi Oetomo. 2015. "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.4, No.10, hal. 1-21.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kristis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, Rico dan Rudy Surjanto. 2003. *Financial Permormance Analyzing Pedoman Menilai Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk., Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Noor, Aris Setia, dan Berta Lestari. 2012. "Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Spread*, Vol.2, No.2, hal. 133-138.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Suwitho, dan Riski Dian Infantri. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol .4, No.7.

Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: Permata Putri Media.

Wibowo, Agus, dan Sri Wartini. 2012. “Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol.3, No.1, hal. 49-58.

www.idx.com

